

## Hubungan Prestasi Belajar dengan Harmonisasi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Sartin Harun<sup>1</sup>, Idriani Idris<sup>2</sup>, Rena Madina<sup>3</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [Wiwinharun@gmail.com](mailto:Wiwinharun@gmail.com)

Diterima: September 2021

Disetujui: September 2021

Dipublikasi: Oktober 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan harmonisasi guru dan orang tua peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X (Harmonisasi Guru dan Orang tua peserta didik) dan variabel Y (Prestasi Belajar). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi dan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 277 orang. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa dengan pengambilan menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara Prestasi belajar ditinjau dari harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik. Hasil pengujian persamaan regresi  $\hat{Y} = 52.57 + 0.18X$ , menunjukkan bahwa, setiap kenaikan satu unit skor harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik dapat menaikkan skor prestasi belajar.

**Kata Kunci:** *Prestasi Belajar, Harmonisasi Guru dengan Orang Tua*

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between learning achievement and harmonization of teachers and parents of class XI students at SMA Negeri 4 Gorontalo. This research is a correlational quantitative research which consists of 2 variables, namely variable X (Harmonization of Teachers and Parents of Students) and variable Y (Learning Achievement). The data collection tool used is a questionnaire. The data analysis technique used is regression and correlation analysis. The population in this study were all students of class XI totaling 277 people. The research sample amounted to 34 students by using random sampling technique. Based on the results of the study, there is a positive relationship between learning achievement in terms of harmonization of teachers and parents of students. The results of the regression equation test  $\hat{Y} = 52.57 + 0.18X$ , indicate that, every one unit increase in the harmonization score of teachers and parents of students can increase learning achievement scores.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Harmonization of Teachers with Parents*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2021 by Sartin Harun, Idriani Idris, Rena Madina

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar tersebut perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang

lebih kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar atau fasilitator belajar peserta didik yang diharapkan mampu membantu memecahkan tingkat kesukaran yang dialami peserta didik.

Kurang efektifnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah. Prestasi yang dimaksud adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu (Arifin, 2016: 2-3). Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Penyebab utama kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar yang bersumber dari faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, keharmonisan antara guru dan orangtua peserta didik yang terjalin melalui kerja sama.

Keharmonisan dalam dunia pendidikan menurut Puspitasari (2014: 14) adalah kerjasama antara dua pihak atau merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik. Keharmonisan antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran. Keharmonisan yang dimaksud adalah kerja sama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dan guru ketika di sekolah, yaitu: guru yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di rumah perlu adanya pengawasan dari orang tua sehingga materi pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik oleh peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-huru kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan harmonisasi guru dengan orang tua adalah orang tua cenderung menyerahkan seluruh pendidikan anaknya kepada guru di sekolah seperti: pendidikan karakter peserta didik, pengembangan keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik. Orang tua hanya turut terlibat dalam pendanaan pendidikan anaknya meliputi biaya praktek, biaya pembelajaran tambahan maupun biaya-biaya lainnya yang tidak ditanggung oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu wawancara dengan beberapa orang guru bahwa kerjasama antara guru dan orang tua tidak terjalin dengan baik, guru mata pelajaran dan perwalian jarang bahkan tidak pernah melakukan kunjungan rumah. Selain itu orang tua jarang menanyakan keadaan anaknya di sekolah kepada wali kelas, orang tua juga jarang mengikuti rapat dengan guru apabila diundang. Dengan adanya gejala-gejala tersebut yang diuraikan diatas dikemukakan bahwa prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada pelaksanaan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan daftar nilai wali kelas XI pada 9

kelas bahwa terdapat 227 orang peserta didik yang mengikuti ulangan semester ganjil, 40% atau 91 orang di antaranya tuntas dan 60% atau 136 orang lainnya tidak tuntas yaitu memiliki nilai di bawah KKM (73). Peserta yang tidak tuntas tersebut meliputi beberapa mata pelajaran, baik mata pelajaran wajib, peminatan maupun lintas minat. Sedangkan secara klasikal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata di bawah KKM yakni sebesar 67.5. Masih terdapatnya peserta didik yang belum tuntas dikarenakan terkendala dengan tugas-tugas pembelajaran yang tidak dimasukkan oleh peserta didik kepada guru mata pelajaran.

Hal ini berarti bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik di rumah terutama mengontrol peserta didik dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. Selain itu, tidak adanya informasi dari guru kepada orang tua terhadap permasalahan-permasalahan peserta didik di sekolah. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar peserta didik, salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memahami dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menciptakan harmonisasi orang tua dan guru dalam pembelajaran.

Guru dan orang tua menjalin kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik di sekolah melalui komunikasi yang intensif. Selain itu guru dapat melakukan kunjungan rumah untuk mempererat kerjasama sekaligus mengkomunikasikan tentang perkembangan pendidikan peserta didik. Orang tua secara berkala melaksanakan rapat bersama dengan guru dalam membahas pendidikan peserta didik di sekolah serta melakukan konsultasi dengan guru tentang pendidikan peserta didik di sekolah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh keharmonisan antara orang tua dengan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan adanya keharmonisan ini, Orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua dan sifat anak-anaknya. Keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah, peranan orang tua sangat penting. Karena orang tua dapat pula dilibatkan dalam program pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Orang tua dapat membantu kesulitan peserta didik dalam bidang pelajaran tertentu di rumah untuk memberi penjelasan atau jika diperlukan mendatangkan guru les privat. Hal tersebut, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting. Maksudnya orang tua bukan aja menjamin kelangsungan hidup anaknya, menyediakan dana, sarana dan prasana sekolah. Tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran oleh anaknya di rumah.

Dengan demikian, pemberdayaan peran orang tua merupakan bagian yang sangat urgen (Purwanto, 2016: 87), Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat peserta didiknya, ketika

peserta didiknya tersebut memiliki prestasi, demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik (Mansur, 2013: 29). Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Variable penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu harmonisasi guru dan orang tua sebagai variabel bebas peserta didik (X) sedangkan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## **HASIL TEMUAN**

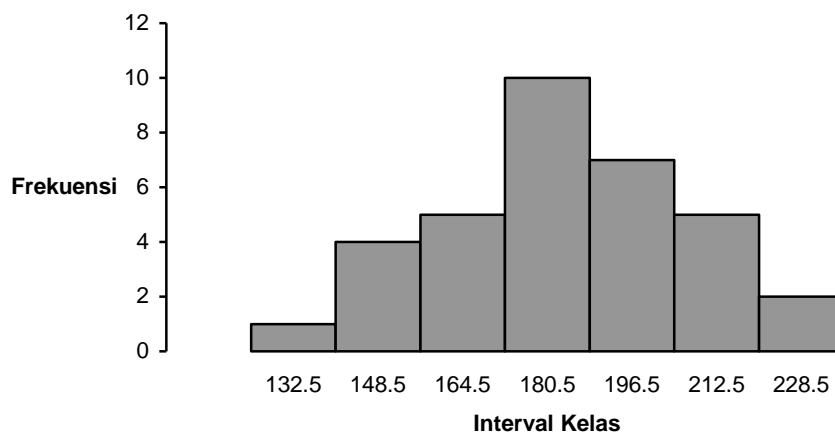
### **HASIL**

#### **Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik (X)**

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa variabel harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik mempunyai skor maksimum 242 dan skor minimum 133 sehingga rentang skor adalah sebesar 109, dengan rata-rata sebesar 170.21 dan modus 206.5 serta median 207.7. Penyebaran skor data penelitian variabel harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Skor Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
1	133 – 148	1	2.94
2	149 – 164	4	11.76
3	165 – 180	5	14.71
4	181 – 196	10	29.41
5	197 – 212	7	20.59
6	213 – 228	5	14.71
7	229 – 244	2	5.88
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>34</b>



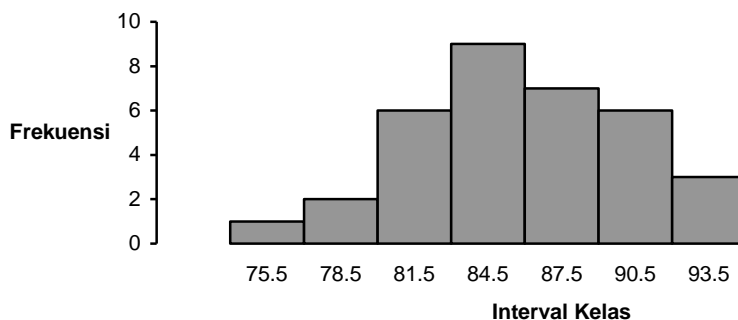
**Gambar 1: Histogram Frekuensi Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik**

**Prestasi Belajar (Y)**

Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa variabel prestasi belajar mempunyai skor maksimum 95 dan skor minimum 76 sehingga rentang skor adalah sebesar 19. Diperoleh pula bahwa rata-rata sebesar 87.32 dengan modus 89.3 dan median 90.17. Penyebaran skor data penelitian variabel prestasi belajar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram gambar 2.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	76 – 78	1	2.94
2	79 – 81	2	5.88
3	82 – 84	6	17.65
4	85 – 87	9	26.47
5	88 – 90	7	20.59
6	91 – 93	6	17.65
7	94 – 96	3	8.82
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>



**Gambar 2: Histogram Frekuensi Prestasi Belajar**

**Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas taksiran dalam penelitian ini menggunakan uji *Liilifors*. persamaan regresi Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0.06227, sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n=34$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 0,8860. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yang berarti data untuk persamaan regresi harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**

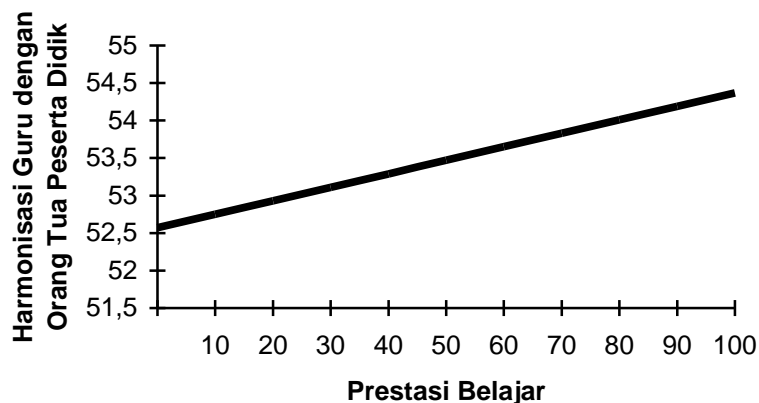
Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan, diperoleh harga  $a = 52,57$ , dan  $b = 0,18$ . Dengan memasukkan harga  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 52.57+0,18X$ . Untuk menguji linearitas dan keberartian persamaan regresi  $\hat{Y} = 52.57+0,18X$ , dibutuhkan bantuan tabel Anava berikut ini.

**Tabel 3: ANAVA Untuk Uji Signifikansi Dan Linearitas Dari Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar**

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	34	257895			
Regresi (a)	1	257172.03			
Regresi (b/a)	1	708.72	708.72	1687.43*	$F_{(0,05)(1, 32)} = 4,15$
Sisa	32	14.25	0.42		
Tuna Cocok	2	-340.29	-10.63	<b>-0,90<sup>ns</sup></b>	$F_{(0,05)(2,30)} = 3,32$
Galat	30	354.54	11.82		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $52,57 + 0,18X$  adalah linier dan sangat signifikan. Liniernya persamaan ini dapat dilihat dari grafik kelinieran berikut.

Gambar 3: Histogram Regresi Linear



Hasil pengujian persamaan regresi  $\hat{Y} = 52.57 + 0,18X$ , di atas menunjukkan bahwa, setiap kenaikan satu unit skor harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik dapat menaikkan skor Prestasi Belajar sebesar 0,18 pada konstanta 52,57.

Selanjutnya kekuatan pengaruh antara harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik terhadap Prestasi Belajar, dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,99 dan koefisien determinasi ( $r_{y1}^2$ ) = 0,98 Setelah diketahui harga koefisien korelasi, pengujian dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7.15$ . Hasil pengujian keeratan pengaruh Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar, nampak dalam tabel 4.

Tabel 4.: Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Harmonisasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar

n	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hit}$	$t_{tab} \alpha = 0,05$	$t_{tab} \alpha = 0,01$
34	0,99	0,98	7,15**	1,67	2,39

Dengan demikian, hubungan antara harmonisasi guru dengan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar adalah sangat signifikan.

## **Pembahasan**

Harmonisasi guru dan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar, dari persamaan regresi nampak bahwa setiap kenaikan skor harmonisasi guru dan orang tua peserta didik diikuti oleh naiknya skor prestasi belajar atau makin tinggi prestasi belajar, makin tinggi harmonisasi guru dan orang tua peserta didik.

Ditinjau dari nilai koefisien determinasi dapat dipahami bahwa sebesar 98% variasi harmonisasi guru dan orang tua peserta didik dapat dijelaskan oleh prestasi belajar. Sedangkan sebesar 2% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh banyak faktor di antara dari faktor tersebut adalah harmonisasi guru dan orang tua peserta didik.

Hal ini mengidentifikasi bahwa harmonisasi guru dan orang tua peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam usaha memajukan prestasi belajar anak. Ini berarti bahwa rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan yang mereka terima. Saat di rumah, anak mendapat pendidikan dari orang tuanya. Sebagaimana disebutkan oleh Dahlan (2013: 126) yang menyatakan bahwa peran seorang ayah adalah menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi serta memberikan nafkah, pakaian dan semua keperluan anak istri, mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin, bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi suri tauladan yang baik. Karena sesungguhnya pendidikan yang pertama dan utama diberikan oleh orang tua.

Saat di sekolah, pendidikan anak diberikan oleh gurunya. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut UU RI No.14 Tahun

2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik dan pelatih. Usman menyatakan bahwa mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Usman 2015: 7).

Menurut Rahman (2014: 154-155) bahwa keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap luaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa sebagai hasil dari program sekolah yang efektif. Keberagaman bentuk dan pola keterlibatan orang tua di sekolah dalam membentuk ketiga kompetensi tersebut perlu digali lebih lanjut. Muzzakir (2017: 159) bahwa pendidikan anak secara micro merupakan tanggung jawab kedua orang tua dan dalam skala macro merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dalam keluarga, guru di sekolah, tokoh agama/masyarakat dalam masyarakat. Lembaga pendidikan informal, formal dan nonformal memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan bakat anak didik ke arah positif bila tercipta kesamaan tujuan dan tindakan dalam pembinaan anak, namun dapat pula ke arah negatif bila pengaruh lingkungannya kurang kondusif.

Ada beberapa teori pendidikan yang dikembangkan oleh pakar pendidikan yaitu: menurut aliran behaviorisme, kognitivisme dan humanisme. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, karenanya dituntut adanya keharmonisan, kesamaan tujuan dan tindakan dari para pendidik dalam lingkungan informal, formal dan nonformal. Pengembangan potensi dan bakat anak didik dalam berbagai bentuknya, tidaklah secara otomatis berkembang ke arah positif dan dinamis, akan tetapi memerlukan usaha sungguh-sungguh dari para pendidik dalam arti yang luas dalam memberikan arahan dan bimbingan semaksimalnya terhadap perkembangan mental spiritual serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik.

Dengan demikian bahwa sekolah tidak bisa terlepas dari peran orang tua dalam membawa peningkatan capaian hasil belajar siswanya. Bahkan beberapa studi telah menunjukkan pentingnya peran serta orang tua dalam memecahkan persoalan-persoalan akademik yang dihadapi peserta didiknya. Keharmonisan hubungan kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam masyarakat belajar yang profesional tersebut dapat berdampak pada terbentuknya baik mutual *trust* (kepercayaan yang dibangun dari keadaan yang saling menguntungkan), maupun respect atau perasaan saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah. Kondisi ini menarik datangnya dukungan yang baik dari seluruh unsur yang terkait dengan sekolah karena sekolah telah menjadi milik masyarakat.

Harmonisasi guru dan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang relatif tinggi yaitu sebesar 98%, dan secara statistik telah diperoleh bahwa pengaruh itu sangat signifikan sehingga tidak dapat diabaikan.



## **SIMPULAN**

Dari hasil analisa data dan uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif harmonisasi guru dan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo dengan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,99 dan koefisien determinasi ( $r_{y12}$ ) = 0,98, artinya semakin baik harmonisasi guru dan orang tua peserta didik semakin baik pula prestasi belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Aisyah Dachlan. 1983. *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Yaumnu.
- Mansur, 2013 *Manajemen Pendidikan dalam Praktik* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Muzzakir, 2017. *Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013.
- Idris, I., & Ulan, A. (2020). *Penerapan Teknik Kejutan Verbal untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa*. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 31-39. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.135>
- Purwanto M. Ngalim, 2016. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Bujang. 2014, *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Progresif, Vol 4 No 2 November 2014
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Usman M.U. 2015. *Menjadi Guru Profesioanl* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulan, A., Idris, I., & Alwi, N. M. (2021). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa*. PEDAGOGIKA, 12(1), 120-133. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.657>